

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan ilmu pendidikan dewasa ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana pelaku pendidikan membawa manusia mencapai kehidupan yang lebih baik lagi, dengan permasalahan yang dihadapi manusia, dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan pengetahuan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga didapat dari perilaku manusia itu sendiri. Dengan perkembangan zaman, sekarang ini pendidikan membawa manusia ke era persaingan global yang cukup ketat, sehingga manusia harus mampu berperan dalam situasi yang dihadapkan pada kenyataan. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia yang berupa kualitas dan kuantitas harus ditingkatkan lagi. Dengan kehidupan yang dilakukan secara terarah, terencana, intensif, efisien, dan efektif dalam proses pembangunan, sehingga mampu bersaing dalam kehidupan di era globalisasi.

Setelah menempuh pendidikan, maka pelaku pendidikan akan mendapatkan hasil yang berguna bagi perkembangan dunia. Hasil dari pelaku pendidikan dapat dianggap memiliki kualitas yang tinggi jika sikap, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki akan mampu dan berguna bagi kehidupan serta perkembangan ilmu pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan akan tercapai dengan maksimal jika pada proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dengan tugas masing – masing dari pelaku pendidikan tersebut baik

sebagai siswa maupun pendidik. Proses pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas atau disekolah saja, tetapi dapat dilingkungan dimana pelaku pendidikan tersebut tinggal, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bahkan lingkungan pada dirinya sendiri dengan selalu mengembangkan keterampilan yang ada.

Dengan demikian, pendidik dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pendidikan sehingga pendidikan yang diberikan dapat berkualitas secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dimaksimalkan yaitu pendidikan dalam lingkup sekolah, karena di Indonesia waktu yang lebih lama dihabiskan oleh anak-anak pada lingkungan sekolah. Upaya memaksimalkan mutu pendidikan, sehingga akan terbentuk manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat secara formal ataupun informal. Dalam pemberian pendidikan secara formal, mata pelajaran matematika dimaksimalkan sebagai upaya membimbing siswa menjadi lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah mata pelajaran yang tidak semua dapat menempuhnya dengan mencapai nilai yang diharapkan. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 3 Kota Kupang, mata pelajaran matematika khususnya masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya daya serap siswa yang mengakibatkan hasil belajarnya memprihatinkan. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII dapat dilihat berdasarkan persentase ketuntasan nilai semester 1 yaitu 75% dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

Oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari model pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran sehingga dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajarpun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Seorang guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, model pembelajaran dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal, maka salah satu cara yang dipandang sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Model pembelajaran generatif menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru. Inti dari model pembelajaran generatif adalah otak tidak menerima informasi secara pasif, melainkan otak membangun informasi secara aktif kemudian menarik kesimpulan. Model pembelajaran generatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif membangun dan menghasilkan pengetahuan dengan koneksi mental dari pembentukan antar konsep dengan cara menghubungkan antara apa yang mereka lihat, dengar atau baca dengan pengetahuan sebelumnya melalui fase-fase yang ada pada model pembelajaran generatif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA SUB POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 KOTA KUPANG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran generatif dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang tahun pelajaran 2014/2015?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran generatif dengan pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang tahun pelajaran 2014/2015?”

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang
2. Topik dalam penelitian ini adalah operasi hitung bentuk aljabar
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran generatif dan pembelajaran konvensional.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan persepsi dalam membaca judul penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Generatif (PG) merupakan terjemahan dari *Generative Learning* (GL). Menurut Osborne dan Wittrock (<http://proposalmatematika23.blogspot.com/2013/05/modelpembelajaran.htm>) pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang
2. Model pembelajaran konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada model pembelajaran langsung. Pada model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafalkan materi yang

diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang

(http://hamdianaputrie.blogspot.com/2011/04/model_pembelajaran.html)

3. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai setelah individu yang bersangkutan menjalin suatu proses belajar terhadap pengetahuan tertentu yang dinyatakan dengan nilai atau skor yang mana prestasi belajar dapat diketahui pada setiap akhir dari suatu proses belajar. (Nango, 2013;7).

F. Asumsi Dalam Penelitian

Mengacu pada permasalahan dari tulisan ini maka asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran matematika pada SMP Negeri 3 Kota Kupang berjalan sesuai kurikulum, sehingga nilai yang diperoleh mencerminkan hasil belajar sebenarnya dari siswa.
2. Pelaksanaan tes hasil belajar dijalankan dengan sungguh – sungguh di bawah pengawasan pendidik dan peneliti.

G. Manfaat Penelitian

Penerapan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan peneliti.

1. Siswa

Dapat memberikan gambaran umum kepada siswa mengenai keefektifan setiap pembelajaran yang ada bila digunakan dan diterapkan

khususnya model pembelajaran generatif demi perbaikan cara belajar yang dapat mengembangkan dirinya sendiri.

2. Guru

Sebagai bahan masukan demi perbaikan cara mengajar yang lebih bervariasi, bermakna, menantang sekaligus menyenangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran generatif untuk pembelajaran selanjutnya.